



Penggunaan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Karawang

Fira Pebriyani¹, Sahlan Mujtaba², Dian Hartati³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

¹⁻³ Universitas Singaperbangsa Karawang

| | | |
|----------------------------------|--|--|
| Received: | 18 April 2024 | Abstract <i>This research aims to describe the use of the picture and picture model in learning to write poetry for class X students at SMK Negeri 3 Karawang. Based on the research objectives, the researcher hypothesizes that using the Picture and Picture Model is better than not using the Picture and Picture Model. The population in this study were all students of SMK Negeri 3 Karawang. Sampling was carried out using a purposive sampling technique with class X MP 1 as the control class and X MP 3 as the experimental class. Both sample classes have the same number, namely 36 students. The method used in this research is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design, while for quantitative data analysis using software version 26.0 for Windows. Based on the results of the Normality test calculations, abnormal significance data is produced. Next, the Mann-Whitney Test was carried out. Based on the Test Statistics output, it is known that the Asymp Sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. From the formulation of this hypothesis, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. There is a significant difference in the ability to write poetry between the experimental class and the control class. It can be concluded that the final ability to write poetry for students who use the Picture and Picture Model is better than using the conventional model seen from the assessment of the physical elements and inner elements that make up poetry.</i> |
| Revised : | 25 April 2024 | |
| Accepted: | 02 Mei 2024 | |
| Keywords: | | <i>Picture and Picture Model, writing poetry</i> |
| (*) Corresponding Author: | | 1910631080075@student.unsika.ac.id ¹ |
| How to Cite: | Pebriyani, F., Mujtaba, S., & Hartati3, D. (2024). Penggunaan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Karawang. https://doi.org/10.5281/zenodo.11174675 | |

PENDAHULUAN

Pembelajaran bermakna dan menyenangkan akan membawa pada pengalaman belajar yang mengesankan, salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dengan menekankan keterlibatan aktivitas siswa. Proses pembelajaran yang di lakukan guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap aktivitas serta peningkatan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung (Penggabean, dkk., 2021: 2). Selain itu, proses belajar dilakukan satu arah, guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan dengan ceramah. Model pembelajaran tersebut dianggap kurang mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan siswa.

Sejatinya pembelajaran dirancang dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Dengan harapan dapat membantu dan menjadikan pelajar yang aktif.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi yang kuat antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Hal ini berefek suasana kelas menjadi lebih kondusif. Selain itu, keaktifan siswa juga berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya yaitu kemampuan menulis puisi. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan upaya mendekatkan siswa pada kegiatan menulis sastra. Pembelajaran menulis puisi bertujuan agar siswa dapat menyampaikan ide terkait topik yang dikenali secara bertanggungjawab dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi.

Pembelajaran menulis puisi penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulasi otak sehingga siswa mampu berpikir kreatif dan peka terhadap lingkungan sekitar. Adapun manfaat menulis puisi bagi siswa di antaranya dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah, melatih kepekaan, dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang kehidupan di sekitarnya (Nur, dkk., 2021: 65).

Mengingat kemampuan menulis puisi penting dipelajari siswa, maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan secara intensif dan berkesinambungan. Lebih khusus lagi Jabrohim, dkk. (2003: 67) mengemukakan bahwa menulis kreatif sastra (puisi) sebagai kegiatan intelektual yang menuntut seorang penulis harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan hasil penulisan puisi berbobot, tidak sekadar bait-bait kenes, dan sentimental. Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara fakta-fakta empirik dengan daya imajinasi menjadi tulisan bermakna bagi manusia yang memiliki kesadaran eksistensial. Hal ini dapat tercapai apabila penulis puisi mengasah kepekaan kritis dan berproses kreatif.

Proses kreatif menulis puisi memberikan hasil positif bagi siswa. Dengan menulis puisi, siswa dilatih untuk tidak meremehkan pengalaman-pengalaman. Segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya selalu tidak luput dari perhatian. Siswa menjadikan semua yang dilihat, didengar, dan dirasa sebagai sesuatu bermakna bagi manusia. Wujud perhatian dan usaha menjadikan pengalaman-pengalaman sebagai sesuatu bermakna bagi manusia di antaranya adalah menuangkan atau menuliskan sesuatu yang dilihatnya ke dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian, dapat dipahami menulis puisi mampu memberikan manfaat pada siswa yaitu mengasah kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kepekaan terhadap lingkungan penting dimiliki manusia sebagai makhluk yang memiliki hati nurani. Sekarang ini rasa peduli terhadap sesama manusia semakin berkurang. Manusia semakin tidak memikirkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Terjadi juga di lingkungan sekolah yang menunjukkan minimnya kepekaan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 3 Karawang peneliti menemukan minimnya kepekaan sosial siswa terhadap teman sebaya. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia pada tanggal 20 Maret 2023.

Minimnya kepekaan sosial ditunjukkan pada peristiwa menertawakan teman yang terjatuh. Persoalan ini berulang-ulang terjadi sehingga menjadi hal lucu bagi siswa. Semestinya ketika peristiwa tersebut terjadi, penting bagi siswa

memiliki sikap empati dengan menolong teman yang terjatuh. Selain itu, minimnya kepekaan sosial ditunjukkan saat siswa sering bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, tetapi tidak didukung teman sebaya dan dikucilkan sebab dipandang berupaya mencari perhatian guru.

Menyoroti permasalahan di atas, maka penting bagi siswa mempelajari kemampuan menulis puisi. Hal ini dikarenakan menulis puisi dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter dan menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan Yuniari, dkk. (2017: 3) dengan memiliki kemampuan menulis puisi, siswa lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya, bahkan lebih jauh siswa dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya ke dalam bentuk puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa juga diajak untuk belajar merenungkan hakikat hidup meskipun masih dalam tataran yang sederhana.

Berdasarkan data pra-penelitian terdapat permasalahan di SMKN 3 Karawang yaitu siswa menghindari pembelajaran menulis puisi. Siswa menganggap pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit sehingga dikeluhkan berulang-ulang. Permasalahan di SMKN 3 Karawang ditemukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada 20 Maret 2023. Tahapan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia dilakukan sebagai bentuk pendekatan untuk mengetahui kondisi siswa sehingga peneliti mendapatkan fakta mengenai permasalahan yang ada. Kendala yang dihadapi yaitu siswa sulit menemukan ide dan kebingungan mengekspresikan gagasan ke dalam puisi. Selain itu, banyak siswa hanya menuliskan judul sampai jam pelajaran selesai karena kesulitan menggunakan diksi, citraan, dan gaya bahasa sehingga kegiatan menulis puisi menjadi terhambat. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi munculnya permasalahan. Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek mutu proses pendidikan terkait model dalam pembelajaran menulis puisi.

Model pembelajaran yang digunakan guru di SMK Negeri 3 Karawang dalam pembelajaran menulis puisi masih sebatas ceramah. Guru masih menggunakan metode ceramah dengan memberikan informasi kepada siswa sehingga sedikit kemungkinan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide yang dimiliki. Dalam hal ini guru belum mengembangkan inovasi dan pembaharuan metode dalam pembelajaran menulis puisi.

Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran salah satunya dikarenakan pemilihan model pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan begitu dibutuhkan penggunaan model yang sesuai dalam pembelajaran menulis puisi. Terlebih apabila model tersebut membuat pembelajaran dapat berorientasi pada siswa dan membuat siswa menjadi aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Agar pembelajaran dapat berorientasi pada siswa, diperlukan penggunaan model yang mampu mengaktifkan proses belajar supaya muncul perubahan pada diri siswa. Peneliti tertarik menggunakan model *Picture and Picture* sebab dalam proses pembelajaran siswa akan berpikir menggunakan benda konkret berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pelajaran. Penggunaan model *Picture and Picture* diprogramkan dalam upaya membangkitkan ide siswa pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penggunaan model dengan gambar yang diurutkan secara kronologis dapat membantu siswa dalam menguraikan ide.

Penelitian ini melihat potensi penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis puisi. Sebab, model pembelajaran belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMK Negeri 3 Karawang.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Model *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Karawang”. Tujuan penelitian yaitu memaparkan penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian ini diupayakan dapat menjawab benar atau tidak penggunaan model *Picture and Picture* mampu menjadi salah satu model pembelajaran yang menarik dalam menulis puisi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen (*quasi experiment*). Sugiyono (2017: 107) dimana dalam prosesnya bertujuan menjelaskan pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu kelas yang diberikan treatment, serta menguji hipotesis penelitian yang sudah peneliti tetapkan. Desain penelitian menggunakan *non equivalent group design* dengan pemberian *pretest dan posttest*. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMK Negeri 3 Karawang yang berjumlah 603 siswa. Peneliti menggunakan Teknik pemilihan sampel *sampling purposive* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan mengenai tingkat kemampuan menulis kedua kelas memiliki persamaan persepsi dari penilaian yang terlihat serta atas rekomendasi guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Karawang. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X MP 1 terdiri dari 36 siswa sebagai kelas kontrol dan X MP 3 berjumlah 36 siswa terdiri dari 36 siswa. Teknik pengambilan tes dilakukan peneliti menggunakan pemberian *pretest dan posttest* secara langsung. Dalam pengolahan data penelitian diukur dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan soal yang valid ataupun tidaknya suatu butir tes. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji *Mann Whitney*, dan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian, diperlukan untuk uji coba instrumen tes yang akan disebarkan kepada siswa. Tujuan diadakan uji coba validitas instrumen untuk dapat melihat butir valid atau tidaknya dalam sebuah instrumen. Uji validitas dari instrumen angket diketahui siswa berjumlah 28 dan total keseluruhan terdapat 10 aspek penilaian dari tes uraian. Setelah diperhitungkan hasil uji validitas diperoleh keseluruhan 10 aspek dapat dinyatakan valid.

Selanjutnya setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas instrumen terhadap 10 aspek yang telah valid dan dipilih. Dan berdasarkan perhitungan hasilnya didapatkan $r_{hitung} = 0,790$ dan $r_{tabel} = 0,60$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Karawang pada kelas X MP 3 sebagai kelas eksperimen dan X MP 1 sebagai kelas kontrol. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal yakni menulis puisi dengan memperhatikan unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi) dan unsur batin (tema, peraan, amanat, nada dan suasana) puisi sebelum dan setelah perlakuan. Soal yang diberikan hanya satu yakni siswa diinstruksikan

untuk menulis puisi bertemakan kemanusiaan. Terdapat perbedaan pada test *posttest* yaitu kelompok eksperimen menggunakan media gambar yang disediakan dan disusun berdasarkan gagasan dan krnologis siswa. Hasil dari statistik deskriptif kemampuan menulis puisi siswa terdapat peningkatan yang lebih tinggi di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil dari data yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis statistik dari nilai prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Statistik | Nilai Statistik | | | |
|-----------------|------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Jumlah Siswa | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Nilai Terendah | 25 | 57,5 | 27,5 | 37,5 |
| Nilai Tertinggi | 55 | 87,5 | 62,5 | 85 |
| Rata-rata | 37,78 | 75 | 42,08 | 63,96 |
| Simpangan Baku | 7,338 | 8,984 | 9,829 | 13,854 |

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

| Nilai | Sig. | A | Kriteria | Keterangan |
|---|--------------|------|----------------------------------|--------------|
| <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 0,000 | | | |
| <u><i>Posttest</i> Kelas Eksperimen</u> | <u>0,200</u> | 0,05 | <i>Sig. (2-tailed) > 0,05</i> | Tidak Normal |
| <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 0,164 | | | |
| <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 0,031 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat ketiga data yang berdistribusi tidak normal dengan kriteria *Sig. (2-tailed) > 0,05* pada taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan uji non-parametik. Jika hasil salah satu dari tes ditemui tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji non-parametik menggunakan *Mann Whitney*. Hasil uji *Mann Whitney* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Uji Mann Whitney

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|--------------------------|
| | Hasil Model Pembelajaran |
| Mann-Whitney U | 331.500 |
| Wilcoxon W | 997.500 |
| Z | -3.573 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Karena sebagian data bersifat tidak normal maka pada pengujian dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney* guna mengetahui signifikansi beda rata-rata dua kelompok yang diberikan perlakuan baik model konvensional maupun *Picture and Picture*. Didapatkan dari hasil uji *Mann Whitney* dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$ dan H_0 ditolak, dengan penafsiran bahwa data memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan kriteria pengujian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Picture and Picture* lebih baik dari pada kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan uji *Mann Whitney*, peneliti melakukan uji *N-Gain* guna menentukan pembelajaran yang paling efektif terhadap kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan model konvensional. Berikut didapatkan hasil analisis data nilai *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Uji N-Gain

| Kelas | Jumlah Siswa | Skor Minimal | Skor Maksimal | Rata-rata | Interpretasi N-Gain |
|-------------------|--------------|--------------|---------------|-----------|---------------------|
| Eksperimen | 36 | 0,05 | 0,81 | 0,59 | Sedang |
| Kontrol | 36 | 0,04 | 0,79 | 0,37 | Sedang |

Berdasarkan tabel di atas, nilai *n-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,59 dengan menerapkan model *Picture and Picture* dan pada kelas kontrol didapat nilai 0,37 dengan model konvensional. Dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran efektif terhadap pembelajaran atau kemampuan menulis puisi siswa yaitu model *Picture and Picture*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa antara yang diajarkan menggunakan model *Picture and Picture* dan model konvensional. Perbedaan hasil siswa pada materi menulis puisi yang diajarkan menggunakan model *Picture and Picture* dan model konvensional dapat diketahui dengan perhitungan statistik dari nilai hasil belajar *n Gain* yang didapatkan adanya perbedaan hasil nilai yaitu pada *Picture and Picture* 0,59 dan model konvensional 0,37. Walaupun keduanya memiliki interpretasi tingkat sedang, namun secara penilaian kelas eksperimen memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antar kelas yang diajarkan dengan model *Picture and Picture* dengan model konvensional terlihat dari nilai kedua kelas yang diperoleh nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.005$.

Proses pembelajaran *Picture and Picture* dapat membantu siswa belajar dengan baik, terlebih memudahkan siswa dalam mendapatkan ide dan gagasan

menggunakan gambar. Selain itu, siswa juga dilatih bertanggung jawab dan berpikir kritis dalam mengurutkan gambar sesuai dengan urutan dan kronologis yang jelas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Picture and Picture* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Selain itu, model *Picture and Picture* efektif digunakan dan dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis puisi.

KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan setelah dilakukan penelitian bahwa adanya perbedaan yang signifikan penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan model konvensional (metode ceramah). Dibuktikan dari hasil statistik deskripsi terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata skor tes akhir kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor tes akhir kelompok eksperimen sebesar 75, dari rata-rata sebesar 37,78 sedangkan rata-rata tes akhir kelompok kontrol sebesar 63,96, dari rata-rata skor tes awal 42,08.

Sementara itu, uji hipotesis kedua dari uji nonparametrik (uji *Mann Whitney*) data *posttest* menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig* 0,000 di bawah nilai $\alpha = 0,05$. Dari rumusan hipotesis tersebut dapat diartikan adanya penolakan H_0 yang membuktikan asumsi bahwa penggunaan model *Picture and Picture* efektif dan menarik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabrohim, dkk. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman". *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 64-70.
- Penggabean, dkk. (2021). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Yuniari, I. G. A. B., Darmayanti, I. A. M., Indriani, M. S., & Hum, M. (2017). "Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).